

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memegang peranan penting dalam hidup manusia. Pendidikan merupakan salah satu investasi manusia dalam jangka panjang. Pendidikan tidak dapat diperoleh dalam waktu singkat, namun memerlukan suatu proses pembelajaran yang panjang sehingga menimbulkan suatu efek yang sesuai dengan proses panjang yang telah dilalui. Pendidikan sangat berpengaruh dalam pembentukan sumber daya manusia yang bermutu. Secara umum pendidikan merencanakan segala upaya untuk mempengaruhi orang lain baik individu maupun kelompok sehingga dapat melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. Tujuan utama pendidikan pada dasarnya menciptakan masyarakat yang cerdas dan perubahan tingkah laku baik dalam intelektual, moral dan sosialnya. Upaya meningkatkan mutu pendidikan ditunjang oleh beberapa faktor seperti kesiapan guru dalam mengajar, siswa, kondisi lingkungan sekolah, serta sarana dan prasarana penunjang pembelajaran.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan faktor guru sangat diperlukan, dimana pada saat menyampaikan pelajaran guru harus paham, terampil dan tepat dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang digunakan. Seorang guru diharapkan dapat menyadari kemampuan peserta didiknya sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kondisi yang ada. Guru juga harus memberi dukungan dan motivasi bagi siswa sehingga siswa

merasa senang dan guru pun nyaman dalam menjalankan proses belajar mengajar.

Di dalam pendidikan, peserta didik harus terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik akan menemukan hal-hal baru untuk menambah pengetahuan mereka dari model pembelajaran yang inovatif sehingga peserta dapat berfikir kritis, kreatif dan menyenangkan. Oleh karena itu, peserta didik harus bertanggung jawab atas hasil belajarnya. Agar pemahaman siswa berkembang, maka siswa perlu dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan yakni Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) selalu melibatkan manusia dalam memenuhi kebutuhan materinya, kebutuhan budayanya, kebutuhan kejiwaan, pemanfaatan sumber daya yang ada dan terbatas untuk bisa mengatur kesejahteraan hidupnya. Sehingga dapat dikatakan yang menjadi ruang lingkup Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu pengetahuan alam yang disusun secara sistematis berdasarkan pengamatan, penalaran dan percobaan untuk menguji gejala alam. Tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD adalah agar siswa dapat menggunakan metode ilmiah untuk menyelesaikan persoalan alam. Namun pada kenyataannya, pendidikan pada jenjang sekolah dasar saat ini masih jauh dari apa yang kita harapkan, terutama pada kualitas pembelajaran. Hal ini dikarenakan faktor-faktor penunjang pendidikan tidak sesuai dengan kenyataan. Hal tersebut menyebabkan proses pembelajaran kurang maksimal dan hasil pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPA belum sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang saya lakukan pada tanggal 31 Januari 2018 dengan salah seorang wali kelas IV SD Negeri 044852 Bukit salah satu kendala dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di sekolah tersebut adalah ketidak mampuan siswa dalam mencerna pembelajaran yang diajarkan oleh guru sehingga siswa sulit mengerti dan memahami yang diajarkan oleh guru. Penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi, dimana guru melakukan pembelajaran yang bersifat konvensional, merupakan salah satu alasan siswa kurang memiliki minat dalam belajar. Sehingga pada saat guru menyampaikan materi pembelajaran, banyak siswa yang bermain-main dengan teman sebangkunya atau melakukan aktivitas lain sehingga mereka tidak memperhatikan guru mengajar. Sehingga ketika siswa mengalami benturan atau kesulitan dalam pelajaran, siswa takut untuk bertanya pada guru dan siswa membiarkan apa yang tidak dipahaminya begitu saja.

Penggunaan media dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang belum maksimal dan guru yang kurang efektif menggunakan media pembelajaran juga menjadi salah satu alasan mengapa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD Negeri 044852 Bukit kurang maksimal. Kurangnya minat belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan motivasi belajar siswa yang kurang di tandai dengan masih banyak siswa yang bermain-main ketika guru mengajar. Sehingga mengakibatkan kurangnya rasa percaya diri siswa dalam bertanya tentang materi yang dibahas. Lingkungan sekolah yang dekat dengan jalan raya yang penuh dengan kebisingan juga membuat suasana sekolah kurang nyaman.

Berdasarkan kenyataan di atas, menyebabkan hasil belajar siswa pada SD Negeri 044852 Bukit khususnya kelas IV kurang maksimal dan masih banyak siswa yang hasil belajarnya belum mencapai KKM. Sementara nilai KKM pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas IV SD Negeri 044852 Bukit yaitu 70. Hal ini di dukung oleh data hasil belajar siswa Tahun Pelajaran 2017/2018 dan dapat dilihat pada tabel 1.1.

**Tabel 1.1**  
**Data Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA**  
**SD Negeri 044852 Bukit**

No.	Tahun Pelajaran	KKM	Jumlah siswa	Jumlah siswa		Nilai rata-rata
				Tuntas	Tidak tuntas	
1.	2016/2017	70	28	18 (64,28%)	10 (35,71%)	65

(Sumber: Data SD Negeri 044852 Bukit)

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa belum maksimal dan belum memenuhi KKM. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran tersebut masih kurang maksimal dan tidak tuntas secara klasikal. Hasil belajar ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan kenyataan di atas, penulis mencoba mengatasi hasil belajar siswa yang kurang maksimal dengan melakukan penelitian tindakan kelas dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Talking Stick* dalam kegiatan belajar mengajar pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas IV SD Negeri 044852 Bukit T.P 2017/2018. Dalam kegiatan ini, siswa dituntut untuk bekerja sendiri dan mandiri sehingga siswa lebih percaya diri dan yakin pada kemampuan dirinya sendiri dalam memecahkan masalah. Model Pembelajaran *Talking Stick*

diharapkan mampu menarik minat belajar siswa dalam proses belajar mengajar, sehingga mampu mengatasi kebosanan siswa dalam menerima pelajaran. Model Pembelajaran *Talking Stick* merupakan suatu perantara dalam menyampaikan pesan agar lebih menarik minat siswa. Penggunaan Model Pembelajaran *Talking Stick* bertujuan untuk mengatasi pembelajaran yang bersifat verbalisme atau dengan kata-kata sehingga siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hal di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick pada Mata Pelajaran IPA Materi Mengelompokkan Benda Berdasarkan Asalnya di kelas IV SD Negeri 044852 Bukit T.P 2017/2018”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman siswa terhadap Mata Pelajaran IPA
2. Model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi
3. Sikap siswa dalam proses pembelajaran yang masih banyak bermain-main.
4. Kurangnya minat dan motivasi siswa dalam belajar
5. Penggunaan media pembelajaran yang kurang bervariasi
6. Kondisi lingkungan yang kurang mendukung

### C. Batasan Masalah

Untuk memperjelas arah dalam penelitian ini, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini, yakni: **“Penggunaan Model Pembelajaran Talking Stick pada Mata Pelajaran IPA Materi Mengelompokkan Benda Berdasarkan Asalnya di Kelas IV SD Negeri 044852 Bukit T.P 2017/2018”**.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Model *Talking Stick* pada Mata Pelajaran IPA Materi Mengelompokkan Benda Berdasarkan Asalnya di Kelas IV SD Negeri 044852 Bukit TP. 2017/2018?
2. Bagaimana Ketuntasan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model *Talking Stick* pada Mata Pelajaran IPA Materi Mengelompokkan Benda Berdasarkan Asalnya di Kelas IV SD Negeri 044852 Bukit TP. 2017/2018?
3. Apakah Hasil Belajar Siswa Meningkatkan setelah Penggunaan Model *Talking Stick* pada Mata Pelajaran IPA Materi Mengelompokkan Benda Berdasarkan Asalnya di Kelas IV SD Negeri 044852 Bukit TP. 2017/2018?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick* pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Materi Mengelompokkan Benda Berdasarkan Asalnya di Kelas IV SD Negeri 044852 Bukit.
2. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick* pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Materi Mengelompokkan Benda Berdasarkan Asalnya di Kelas IV SD Negeri 044852 Bukit.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick* pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Materi Mengelompokkan Benda Berdasarkan Asalnya di Kelas IV SD Negeri 044852 Bukit.

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil pelaksanaan penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang mendukung peningkatan proses hasil belajar mengajar. Berdasarkan hal tersebut maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru
  - a. Sebagai bahan masukan danggunaan model pembelajaran *Talking Stick* dalam kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

- b. Sebagai bahan masukan dalam memilih model pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan materi pembelajaran sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

## 2. Bagi Siswa

- a. Meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).
- b. Sebagai pengalaman belajar sehingga mampu memotivasi dan menumbuhkan rasa semangat dan menyenangkan pada diri siswa dalam belajar khususnya dalam mempelajari mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

## 3. Bagi Sekolah

- a. Memberikan kontribusi dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah khususnya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).
- b. Sebagai bahan masukan edukatif dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolah

## 4. Bagi Peneliti Berikutnya

- a. Sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Dapat digunakan sebagai bekal mengajar di kemudian hari.